

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Minat

Winkel (Dwi S. Prasetyono, 2008 : 51) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang agak menetap dan subyektif merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Jika dalam hati ada perasaan senang, maka biasanya akan menimbulkan minat.

Bimo Walgito (Dwi S. Prasetyono, 2008 : 52) menjelaskan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek, disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari, dan akhirnya dibuktikan lebih lanjut dengan objek tertentu.

Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangi sesuatu objek (Sumadi Suryabrata, 1988 : 109). Sedangkan menurut Grow dan Crow minat merupakan pendorong yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap orang, sesuatu, aktivitas-aktivitas tertentu.

Bimo Walgito menyebutkan bahwa ada beberapa karakteristik dalam minat :

- a. Menimbulkan sikap positif terhadap suatu objek

- b. Adanya sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari sesuatu objek itu
- c. Mengandung suatu penghargaan yang menimbulkan keinginan atau gairah untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya (1977 : 4)

Menurut pendapat diatas yang perlu diperhatikan adalah aspek terakhir yaitu unsur pengharapan menimbulkan keinginan untuk mendapatkan sesuatu hasil pengalaman yang tumbuh pada dan dianggap bernilai oleh individu adalah kekuatan yang mendorong seseorang itu untuk berbuat sesuatu. (Winarno Surachmad, 1980 : 90). Jadi pengalaman yang dianggap bernilai merupakan faktor yang turut membuat minat pada diri individu. Pengalaman memberikan motivasi serta kekuatan pada diri individu untuk melakukan sesuatu.

Menurut Grow dan Crow, ada tiga faktor yang menimbulkan minat yaitu “faktor yang timbul dari dalam diri individu, faktor motif sosial dan faktor emosional yang ketiganya mendorong timbulnya minat” (John Killis, 1988 : 26). Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Sudarsono, faktor-faktor yang menimbulkan minat dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. Faktor kebutuhan dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan
- b. Faktor motif sosial, timbulnya mindat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.

c. Faktor emosional, faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau objek tertentu (1980 : 12)

Charles yang dikutip oleh Slamet Widodo dideskripsikan sebagai berikut : pada awalnya sebelum terlibat didalam suatu aktivitas, siswa mempunyai perhatian untuk terlibat di dalam aktivitas (Slamet Widodo, 1989 : 72). Minat kemudian memberikan daya tarik yang ada. Secara skematis proses terbentuknya minat dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Proses terbentuknya minat

2. Pengertian Minat Baca

Membaca adalah suatu proses oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang akan disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005: 83), membaca adalah melihat serta memahami isi dari yang tertulis. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata/bahasa tulis. Dalam Tarigan (2008:11) menyebutkan tiga komponen dalam ketrampilan membaca, yaitu 1) pengenalan terhadap aksara-aksara serta tanda-tanda baca, 2) korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur linguistik yang formal, 3) hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna. Dalam proses membaca terjadi komunikasi tidak langsung antara penulis dan

pembaca dengan tujuan memahami makna yang disampaikan penulis melalui gagasan dalam tulisan. Menurut Rahim (2008: 13) membaca bersumber dari kognitif. Ranah kognitif berkaitan dengan pemahaman, interpretasi, asimilasi. Padahal, ranah kognitif bersumber dari ranah afektif. Ranah berkaitan dengan minat, rasa percaya diri, pengontrolan perasaan negatif, serta penundaan dan kemauan untuk mengambil risiko.

Dalam Muhibbinsyah (2004:136) menyatakan bahwa secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Maka minat baca dapat diartikan sebagai keinginan tinggi seseorang untuk membaca sarana tulisan. Sedangkan menurut Hurlock (1999: 114), minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan jika bebas memilih. Jadi, minat merupakan ranah afektif yang kemudian menjadi sumber pemahaman, interpretasi dan asimilasi seseorang dalam membaca. Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sikap dari diri seseorang terhadap suatu hal dengan perhatian khusus dengan kata lain minat adalah dorongan kuat seseorang untuk melakukan suatu hal yang diinginkan dalam mencapai tujuan.

Farida Rahim (2005: 28) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Sedangkan menurut Herman Wahadaniah dalam (Yunita Ratnasari, 2011: 16) minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca

sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauan sendiri karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca dapat memperoleh manfaat bagi dirinya. Sedangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat baca, Tarigan (2008: 106) menyebutkan dua faktor yaitu, faktor penyediaan waktu untuk membaca dan faktor pemilihan bacaan yang baik. Dari pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa minat baca merupakan suatu keinginan tinggi, kemauan dan dorongan kuat seseorang seseorang untuk memahami makna suatu bahasa tulis melalui proses membaca.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Seperti yang telah diuraikan di atas, minat baca menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa siswa. Minat merupakan sesuatu ketertarikan yang tumbuh melalui proses yang tidak sebentar dan dalam proses perkembangannya, minat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Frymeir dalam Crawley dan Montain (dalam Rahim, 2007: 28) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan minat, di antaranya sebagai berikut : 1) Pengalaman sebelumnya; siswa tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalami. 2) Konsepsi tentang diri; siswa akan menolak informasi yang dirasa mengancamnya, sebaliknya siswa akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dalam membantu meningkatkan dirinya. 3) Nilai-nilai; minat siswa timbul jika sebuah pelajaran disajikan oleh orang yang berwibawa. 4) Mata pelajaran yang

bermakna; informasi yang mudah dipahami oleh siswa akan menarik minat mereka. 5) Tingkat keterlibatan tekanan; jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi. 6) Kompleksitas materi pelajaran; siswa yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologis lebih tertarik kepada informasi bacaan yang lebih kompleks. Menurut Sardiman (2005: 95) menyebutkan beberapa strategi membangkitkan minat, antara lain sebagai berikut :

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

Berdasarkan uraian di atas, minat baca merupakan keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk membaca. Besar kecil minat ditentukan beberapa faktor terutama faktor dari lingkungan belajarnya. Dorongan yang kuat untuk membaca akan mempengaruhi jumlah perbendaharaan kosakata siswa dan semakin memupuk rasa ingin tahu siswa.

e. Pengukuran Minat Baca

Untuk mengukur minat baca, penelitian ini menggunakan teknik penilaian nontes dalam bentuk angket (kuisisioner). Kuisisioner berfungsi untuk mendapatkan informasi tentang keadaan atau data diri responden, pengalaman, pengetahuan, dan pendapat responden tentang minat

baca. Kuisioner dianggap sebagai teknik pengumpulan data paling efisien bagi penulis karena dalam satu waktu bisa memperoleh data dari banyak responden sekaligus. Hasil data dari responden digunakan untuk mengukur minat baca siswa. Adapun teknik wawancara digunakan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan tentang minat baca siswa.

Untuk menilai angket tersebut penulis menggunakan model skala penilaian skala bertingkat (rating scale) atau yang biasa disebut juga dengan skala Likert. Menurut Oppenheim (dalam Arikunto, 1997:23) menyatakan, yakni suatu skala selalu disajikan atau digambarkan dalam bentuk angka.

f. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah mencari serta memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan. Anderson dalam (Tarigan, 1979: 9-10) berpendapat tentang beberapa hal yang penting dalam membaca, yaitu :

1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or fact*).

Yaitu menemukan atau menegtahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh dan apa yang terjadi pada tokoh.

2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).

Yaitu mengetahui topik dan masalah yang terdapat dalam cerita, yang dipelajari atau ayng dialami sang tokoh.

3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita

(reading for sequence or organization)

Yaitu menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi dari awal hingga akhir cerita.

- 4) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).

Yaitu mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka dan apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca.

- 5) Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).

Yaitu menemukan serta mengetahui sesuatu yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar.

Menurut Rivers dan Temperly (melalui Somadoyo, 2011: 10-11) terdapat tujuh tujuan utama dalam membaca, antara lain sebagai berikut :

- 1) Mendapatkan informasi yang terkait suatu tujuan atau rasa penasaran tentang suatu topik.
- 2) Mendapatkan petunjuk cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari misalnya, mengetahui kerja peralatan rumah.
- 3) Bermain peran dalam sebuah pertunjukkan drama, menyelesaikan teka-teki.

- 4) Berekomunikasi dengan teman melalui surat menyurat atau memahami surat-surat bisnis.
- 5) Memperoleh informasi tentang peristiwa yang sedang terjadi atau telah terjadi sebagaimana dilaporkan dalam surat kabar dan laporan.
- 6) Mengetahui kapan dan di mana suatu peristiwa terjadi dan apa yang tersedia.
- 7) Mendapatkan hiburan.

Berdasarkan uraian beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pada umumnya memiliki tujuan untuk memperoleh informasi dan memahami gagasan yang ingin disampaikan penulis melalui sarana tulisannya. Tingkat pemahaman terhadap bacaan dapat diatur oleh pembaca sesuai kebutuhan dan minat pembaca.

3. Kebiasaan Membaca

Kebiasaan membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara otomatis, mekanis dengan sengaja atau terencana dan teratur atau berulang-ulang dalam rangka memahami, menafsirkan, dan memaknai isi suatu bacaan. Secara operasional kebiasaan membaca adalah skor yang diperoleh siswa setelah menjawab angket kebiasaan membaca. Komponen-komponen pokok yang terdapat dalam kebiasaan membaca yaitu, (1) kesenangan membaca, (2) keseringan membaca, (3) jumlah buku yang dibaca dalam waktu tertentu (4) asal buku bacaan yang diperoleh, (5) keseringan mengunjungi perpustakaan, (6) macam buku yang disenangi, (7) keseringan membaca, (8) hal berlangganan majalah, (9) bagian surat kabar

yang disenangi untuk dibaca, (10) jenis majalah yang dilangganani, dan(11) majalah yang paling disenangi dibaca.

Pengukuran kebiasaan membaca menggunakan skala Likert, dilaksanakandengan menyediakan lima pernyataan yang disediakan. Skala jawabanterdiri dari lima pernyataan yang disusun berturut-turut dari yang palingpositif ke negatif atau dari yang paling negatif ke yang paling positif.Jawaban yang paling positif diberi skor 5, seterusnya 4, 3, 2, dan palingnegatif skor 1.

4. Keterampilan Menulis

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 1088) Keterampilan berarti adalah kecekatan, kecakapan, kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat. Keterampilan dibagi menjadi dua macam oleh Haryati (2006: 22) yaitu, keterampilan psikomotorik dan keterampilan yang berhubungan dengan kegiatan fisik, sedangkan keterampilan intelektual merupakan keterampilan yang berhubungan dengan mental berupa kegiatan berpikir kritis seperti memecahkan masalah.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang merupakan keterampilan produktif sebagai keterampilan akhir oleh siswa.

Ketrampilan menulis adalah ketrampilan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Ketrampilan menulis seseorang akan menjadi lebih baik apabila dia juga memiliki :

- a. Kemampuan untuk menemukan masalah yang akan ditulis
- b. Kepekaan terhadap kondisi pembaca
- c. Kemampuan menyusun perencanaan penelitian
- d. Kemampuan menggunakan bahasa Indonesia
- e. Kemampuan menulis, dan
- f. Kemampuan memeriksa karangan sendiri

Kemampuan tersebut akan berkembang apabila ditunjang dengan kegiatan membaca dan kekayaan kosakata yang dimilikinya. Ketrampilan menulis memang berbeda dengan ketrampilan menyimak dan berbicara. Ketrampilan menulis tidak diperoleh secara alamiah tetapi harus dipelajari dan dilatihkan dengan sungguh-sungguh (Budinuryanta dkk, 1997 : 12.1) Untuk menghasilkan tulisan yang baik, setiap penulis harus memiliki tiga keterampilan dasar dalam menulis, yaitu keterampilan berbahasa, keterampilan penyajian, dan keterampilan perwajahan. Keterampilan berbahasa mencakup penggunaan ejaan, tanda baca, pembentukan kata dan penggunaan kalimat efektif. Keterampilan penyajian meliputi keterampilan membentuk dan mengembangkan paragraf, merinci pokok bahasan, dan sub pokok bahasan ke dalam susunan yang sistematis. Keterampilan perwajahan mencakup pengaturan topografi dan pemanfaatan sarana tulis secara efektif dan efisien (Atar Semi, 1990 : 2).

Menurut Burhan Nurgiyantoro (1987 : 27), menulis dapat dikatakan keterampilan yang paling sukar. Bila dilihat dari urutan pemerolehannya. Keterampilan atau kemampuan menulis berada pada

urutan terakhir setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca.

Gagasan atau pesan yang akan disampaikan bergantung pada perkembangan dan tingkatan pengetahuan serta daya nalar. Ada tiga komponen dalam menulis, yaitu :

- a. Penguasaan bahasa tulis, yang akan berfungsi sebagai media tulisan, meliputi : kosakata, struktur kalimat, paragraf, ejaan dan pragmatik
- b. Penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang ditulis
- c. Penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang di inginkan.

Keduanya saling melengkapi, Costa (1985 : 103) mengemukakan bahwa menulis dan berpikir merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara bersama dan berulang-ulang.

Bentuk tulisan deskripsi menggambarkan bentuk, sifat, rasa, corak dari hal yang diamatinya. Deskripsi juga digunakan untuk melukiskan perasaan, seperti bahagia, takut, sepi, sedih dan sebagainya.

Pada umumnya, deskripsi jarang berdiri sendiri. Bentuk tulisan tersebut selalu menjadi bagian dalam bentuk tulisan lainnya. Salisbury mengelompokkan tulisan kedalam dua kelompok, yaitu :

- a. Bentuk-bentuk objektif, yang mencakup penjelasan yang terperinci mengenai proesm batasan, laporan dan dokumen
- b. Bentuk-bentuk subjektif yang mencakup otobiografi, surat-surat

penilaian pribadi, esai, informal, potret/gambaran (Tarigan,1986:26-27).

B. Praktek Kerja Industri

1. Pengertian Laporan

Laporan Praktek Kerja Industri adalah hasil penulisan siswa setelah menyelesaikan praktek kerja industri berdasarkan data yang diperoleh dan dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah.

a. Tujuan pembuatan laporan ilmiah antara lain

- 1) Mendorong siswa agar mampu mengembangkan atau mengemukakan pikiran dan pendapatnya serta mampu menuangkannya dalam bentuk tulisan yang sistematis, logis, dan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 2) Meningkatkan kreativitas siswa dalam penulisan yang bersifat objektif dan ilmiah.
- 3) Sebagai pertanggungjawaban siswa yang telah melaksanakan tugas Praktek Kerja Industri yang berkaitan dengan program keahliannya masing-masing.

b. Teknik Menyusun Laporan

Adapaun metode dan teknik yang digunakan dalam penyusunan laporan antara lain sebagai berikut :

1) Metode penyusunan

Dalam menyusun laporan menggunakan metode deskriptif mengargumentasikan dan memaparkan permasalahan secara rinci sesuai dengan data dan fakta yang ada.

2) Teknik penyusunan

Observasi dilaksanakan secara langsung di perusahaan melalui teori yang kemudian diterapkan dalam bentuk kegiatan atau Praktek Kerja Industri ini.

2. Pengertian Praktik Kerja Industri

Praktik Kerja Industri adalah salah satu bentuk implementasi secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja secara langsung di dunia kerja untuk mencapai tingkat keahlian tertentu.

Disamping dunia usaha, Praktik Kerja Industri dapat memberikan keuntungan pada pelaksanaan itu sendiri yaitu sekolah, karena keahlian yang tidak diajarkan di sekolah bisa di dapat di dunia usaha., sehingga dengan adanya Praktik Kerja Industri dapat meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan menengah atas yang dapat diarahkan untuk mengembangkan suatu sistem yang seimbang antara dunia pendidikan dan dunia usaha yang tercermin dalam Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila bertujuan meningkatkan kecerdasan, kreativitas dan keterampilan agar dapat membangun dirinya sendiri serta bertanggungjawab atas pembangunan Bangsa dan Negara karena pertumbuhan perekonomian yang meningkat, di dukung pula oleh tumbuhnya persaingan di bidang industri dan teknologi.

Tujuan diadakan pelaksanaan Praktik Kerja Industri antara lain :

- a. Untuk memperkenalkan siswa pada dunia usaha

- b. Menumbuhkan dan meningkatkan sikap profesional yang diperlukan siswa untuk memasuki dunia usaha
- c. Meningkatkan daya kreasi dan produktifitas terhadap siswa sebagai persiapan dalam menghadapi dunia usaha yang sesungguhnya
- d. Meluaskan wawasan dan pandangan siswa terhadap jenis-jenis pekerjaan

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Afriza Nur Hartanti (2013) “Hubungan minat membaca siswa dengan prestasi belajar siswa”.

Penelitian yang relevan lainnya adalah oleh Indarti Anis Solikhah (2016) tentang “Hubungan minat membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia”.

Persamaan kedua penelitian diatas adalah topik minat membaca. Perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian diatas adalah pada variabel penelitian.

Kedua penelitian diatas menggunakan variabel minat baca, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian korelasi minat baca dengan keterampilan menulis laporan praktik kerja industri siswa jurusan akuntansi SMK Sriwijaya 2 Wangon Kabupaten Banumas, Jawa Tengah, waktu dan tempat pelaksanaan penelitian juga berbeda.